

Pengaruh Komunikasi Efektif Orangtua terhadap Perilaku Anak Usia Dini di Desa Kelapapati Tengah Kec. Bengkalis

Jingga Khaila Rorenza^{1*}, Mufaro'ah²

^{1,2}Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STAIN Bengkalis, Indonesia

khailarorenza@gmail.com¹, muf.rohah@gmail.com²

Alamat: Jl. Lembaga, Senggoro, Kec. Bengkalis, Kabupaten Bengkalis, Riau 28714

Korespondensi penulis : khailarorenza@gmail.com*

Abstract. *This research is titled "The Influence of Parental Communication on Children's Behavior in Kelapapati Tengah Village, Bengkalis District". The aim is to get an overview of parent-child communication, identify factors hindering communication, and the extent to which parental communication affects children's behavior. This study uses qualitative methods with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results showed that: (1) Parent-child communication in Kelapapati Village sometimes goes well, but there are still some that are not good, causing concern and influencing children's behavior outside the home; (2) Factors hindering communication are job demands (career) and the economy; (3) The influence of parental communication on children's behavior can be seen from changes in children's attitudes at home and school, such as lack of respect for teachers and parents, frequent quarrels with friends, often using harsh words, and others. This will have an impact on children's development in the future.*

Keywords: *Influence, Communication, Children*

Abstrak. Penelitian ini berjudul "Pengaruh Komunikasi Orang Tua terhadap Perilaku Anak di Desa Kelapapati Tengah, Kecamatan Bengkalis". Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai komunikasi orang tua dengan anaknya, mengetahui faktor penghambat komunikasi, dan sejauh mana komunikasi orang tua berpengaruh terhadap perilaku anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Komunikasi orang tua dengan anak di Desa Kelapapati adakalanya berjalan dengan baik, namun masih ada juga yang tidak baik, sehingga menimbulkan kekhawatiran dan memengaruhi perilaku anak di luar rumah; (2) Faktor penghambat komunikasi adalah tuntutan pekerjaan (karier) dan ekonomi; (3) Pengaruh komunikasi orang tua terhadap perilaku anak terlihat dari perubahan sikap anak di rumah dan sekolah, seperti kurang menghargai guru dan orang tua, sering bertengkar dengan teman-teman, sering berkata kasar, dan lain-lain. Hal ini akan berdampak pada perkembangan anak di masa depan.

Kata kunci: Pengaruh, Komunikasi, Anak

1. LATAR BELAKANG

Komunikasi merupakan “pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih, sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Komunikasi juga merupakan sebagai apa yang terjadi bilamana diberikan kepada suatu perilaku. Bila seseorang memperhatikan perilaku kita dan memberi makna, komunikasi telah terjadi, terlepas apakah kita menyadari atau tidak dan menyegajanya atau tidak. Apabila dipikirkan, mesti disadari bahwa tidaklah mungkin bagi kita untuk tidak berperilaku, karena setiap perilaku memiliki potensi komunikasi.

Komunikasi interpersonal dalam keluarga yang terjalin antara orang tua dan anak merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan perkembangan individu, komunikasi

yang diharapkan adalah komunikasi yang efektif. Komunikasi yang efektif dapat menimbulkan pengertian, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang semakin baik dan tindakan demikian juga dalam lingkungan diharapkan terbina komunikasi yang efektif antara orang tua dan anaknya, sehingga akan terjadi hubungan yang harmonis.

Orang tua dan anak adalah satu ikatan dalam jiwa, tidak seorangpun dapat memisahkannya. Ikatan tersebut dalam bentuk hubungan emosional antara anak dengan orang tuanya yang tercermin dalam perilaku, termasuk dalam perbedaan keyakinan agama sekalipun antara orang tua dan anak, maka seorang anak tetap diwajibkan menghormati orang tua sampai kapanpun. Allah swt memerintahkan kepada manusia agar senantiasa mengabdikan atau menyembah Allah swt dan senantiasa berbuat baik kepada kedua orang tua. Peran orang tua dalam keluarga sangat penting untuk perkembangan fisik, intelegensi, sikap, perilaku dan jasmani anak. Perkembangan anak dalam keluarga tergantung pada peran kedua orang tuanya dalam membimbing, mengasahi, menyayangi dan merawat anaknya untuk tumbuh dewasa. Anak yang baru lahir bagaikan kertas putih yang belum ada goresan tinta. Di sinilah peran orang tua dalam mengarahkan anak untuk memiliki kemampuan yang lebih baik. Hal ini sebagaimana yang ditegaskan dalam hadits bahwa “anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orangtuanyalah yang menjadikan ia Yahudi, Nasrani dan Majusi...”. Artinya, orang tua lah yang membentuk jati diri si anak menjadi pribadi yang Islami sesuai dengan tuntutan syar`i.

Berdasarkan uraian di atas, jelas terlihat bahwa peran orang tua dalam pendidikan dan perkembangan anak sangat penting, karena anak merupakan amanah yang Allah swt titipkan untuk semua orang tua yang ada di muka bumi ini yang akan dimintai pertanggungjawabannya di akhirat kelak. Hak orang tua terhadap anak mesti menjaga dan memelihara anak dari segala marabahaya dan berkewajiban untuk selalu mendidiknya agar menjadi insan yang kamil. Kemudian, hak orang tua terhadap anaknya juga menjadikan anak-anaknya shaleh, menempatkan di tempat yang baik dan memohon kepada Allah swt kebaikan bagi anaknya.

Komunikasi dalam keluarga menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruknya anak. Jika orang tua menanamkan sikap baik terhadap anak, seperti jujur, berakhlak mulia, rendah hati, berani, mensyukuri nikmat Allah swt, melaksanakan amar ma`ruf nahi munkar dan lain sebagainya, maka anak akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan akhlak mulia, berani dan melaksanakan amar ma`ruf nahi munkar. Dengan demikian, jika komunikasi dalam keluarga terjalin dengan harmonis, maka anak akan merasa bahwa dirinya sangat berharga, sehingga akan menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik dalam diri anak. Dalam hal ini, satu yang harus diingat oleh para orang tua, bahwa masalah komunikasi adalah masalah kebiasaan.

Artinya, komunikasi harus dipelihara terus sejak anak-anak masih berada dalam kandungan ibunya sampai mereka dewasa. Biasanya orang tua menjadi lengah akan komunikasi dengan anak-anaknya, justru pada anak-anak meningkat dewasa, karena pada saat itu orang tua tengah menanjak karirnya dan perhatian orang tua banyak disita oleh kesibukan pekerjaan maupun kegiatan-kegiatan sosialnya dan adapun orang tua yang mempercayakan sepenuhnya karena mereka akan dewasa dengan sendirinya.

Proses perubahan pada anak-anak biasanya tidak disadari orang tua, namun sangat dirasakan oleh anak-anak. Pada waktu orang tua menyadari kekurangan tersebut, keadaan sudah terlanjur parah untuk diselamatkan. Orang tua mesti selalu waspada dan mencoba untuk tidak melupakan komunikasinya dengan anak-anak, bagaimana pun sibuknya mereka. Menurut pendapat Thomas Gordon dalam bukunya *Parent Effectiveness Training* yang dikutip oleh Alex Sobur, bahwa apabila seseorang mau mendengar pendapat orang lain, maka pendapatnya akan lebih mudah didengar atau mendengar pendapat orang lain, dengan kata lain anak-anak akan lebih terbuka untuk menerima pendapat orang tua, bila orang tua sendiri mau mendengar pendapatnya terlebih dahulu.

Komunikasi yang lancar dan sehat dalam sebuah keluarga merupakan harapan setiap anggota keluarga, sebab individu dengan individu yang lain di dalamnya terdapat keterikatan, saling berhubungan dan saling memerlukan. Oleh karena itu, komunikasi yang lancar dan harmonis dalam keluarga sangat didambakan oleh setiap anggota keluarga agar terus berlangsung dengan baik dan intensif. Adanya komunikasi yang baik dalam sebuah keluarga tidak terlepas dari peranan kedua orang tua, karena keduanya merupakan suri tauladan kepada anak-anaknya agar mereka hidup selamat dan sejahtera. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah swt QS. At-Tahrim: 6, yang artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (QS. At-Tahrim [66]: 6).

Maksud ayat di atas yaitu Allah swt memerintahkan kepada orang-orang yang beriman untuk selalu menjaga dirinya sendiri dan keluarganya dari perbuatan yang akan dapat menjerumuskannya ke dalam api neraka atau dengan kata lain orang tua dalam keluarga harus selalu mampu menjaga, membimbing, mendidik, menjadi teladan yang baik kepada anak agar tidak berperilaku yang tidak baik atau melakukan sesuatu hal yang dapat menjerumuskan dirinya kepada kesengsaraan baik di dunia maupun di akhirat, yang kesemuanya itu dibutuhkan komunikasi (interaksi) yang baik dengan memberikan bimbingan, arahan, pengawasan serta

teladan yang baik kepada mereka. Menurut pendapat imam Al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh M. Arifin dalam bukunya Hubungan Timbal Balik di Lingkungan Sekolah dan Masyarakat, bahwa melatih anak adalah suatu hal yang sangat penting sekali, karena anak adalah amanat bagi orang tuanya. Hati anak suci bagaikan mutiara cemerlang, bersih dari segala ukiran serta gambaran, ia dapat atau mampu menerima segala yang diukirkan atasnya dan condong kepada segala yang dicondongkan padanya. Maka bila ia dibiaskan ke arah kebaikan dan diajarkan kebaikan, jadilah ia baik dan berbahagia dunia akhirat, sebaliknya jika dibiasakan jelek atau dibiarkan dalam kejelekan maka celaka dan rusaklah dia.

Pada hakikatnya, adanya komunikasi terbuka atau sejajar tentunya anak akan merasa dirinya dihargai, dicintai dan diperhatikan oleh orang tuanya. Sebagai orang tua, mereka akan tahu bagaimana cara memahami, mengenali dan membina perilaku anak dengan sebaik-baiknya sehingga mereka nanti akan menjadi generasi yang dapat menentukan maju mundurnya akhlak suatu bangsa serta akan timbul sikap saling pengertian antara keduanya, tentu saja dengan menerima dan mengakrabi sekaligus mengayomi mereka dengan komunikasi dapat mengarahkan perkembangan perilaku anak menjadi positif tentunya yang sesuai dengan tuntunan ajaran Islam, baik di rumah maupun di sekolah. Sangat terlihat berbeda apa yang terjadi pada komunikasi yang tertutup atau tidak sejajar dalam sebuah keluarga. Hal ini akan menyebabkan anak menjadi tertutup, takut, tidak dihargai, kurang mendapatkan perhatian dari kedua orang tuanya dan komunikasi pun tidak akan menjadi proses belajar yang positif bagi keduanya.

Dengan menciptakan komunikasi yang efektif di mana komunikasi tersebut akan menjanjikan komunikasi antara orang tua dengan anak yang memiliki kontribusi luar biasa bagi peluang perkembangan perilaku yang positif. Jelasnya, tujuan dari komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak ialah menciptakan iklim persahabatan yang hangat, sehingga anak merasa nyaman kepada orang tua. Namun dalam hal ini banyak orang tua merasa kesulitan dalam memahami perilaku anak-anaknya yang sering sekali terlihat tidak logis dan tidak sesuai dengan akal sehat, maka untuk memahami anak, membina kehidupan jasmaniah, kecerdasan, perkembangan social dan emosionalnya, orang tua dituntut untuk memiliki pengetahuan tentang perilaku mereka, dengan memandang anak sebagai makhluk social dengan segala sesuatu yang mereka lakukan hanya bertujuan untuk mendapatkan tempat dalam kelompok-kelompok yang penting dalam hidup mereka adalah keluarga yang asli. Karena di sinilah dasar perilaku anak terbentuk dan fakta menunjukkan bahwa kesibukan atau banyaknya masalah yang dihadapi orang tua, sehingga perhatian terhadap anaknya. menjadi berkurang dan menyebabkan komunikasi orang tua dengan anak menjadi terhambat pula. Agar komunikasi

senantiasa bebas dan terbuka, maka perhatian orang tua terhadap anak haruslah bertambah sesuai dengan perkembangan anak. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti secara mendalam dengan judul “Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Perilaku Anak di Desa Kelapapati Tengah Bengkalis”.

2. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada di desa Kelapapati Tengah Bengkalis. Adapun jumlah jumlah orangtua yang diwawancara adalah sebanyak 10 orang, 8 orang. Dan penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel Purposive Sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang berdasarkan kriteria tertentu. Untuk mengumpulkan data dan memperoleh keterangan yang akurat dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan prosedur penelitian kepustakaan dan lapangan. Adapun pengumpulan data lapangan dilakukan melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu kepada tahapan yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi orang tua dengan anaknya di Desa Kelapapati Tengah di Kec. Bengkalis adakalanya berjalan dengan baik, akan tetapi masih juga terdapat tidak baik, sehingga dapat menimbulkan kekhawatiran dan kecemasan bagi setiap orang tua dan. Karena komunikasi orang tua ini sangat mempengaruhi sikap dan perilaku si anak di luar rumah seperti sekolah dan lingkungan masyarakat.

Menurut buk eni dan pak andi yang mejadi salah satu narasumber penelitian, mereka juga menyampaikan bahwa pekerjaan yang sibuk, membuat mereka kurang melakukan komnikasi yang baik dengan anak, sehingga membuat anak merasa tidak diperhatikan dan tidak bisa menjalankan komunikasi yang baik dilingungan sekitarnya. Selanjutnya, orang tua yang tingkat ekonominya kurang mampu yang notabennya bekerja sebagai buruh atau petani demi memenuhi kebutuhan hidup keluarganya merupakan salah satu faktor yang dapat menghambat terjadinya komunikasi secara langsung dengan anak-anaknya, apalagi ada sebagian orang tua yang bekerja sebagai Karyawan Kantor atau PNS, tentunya mereka jarang berkomunikasi yang disebabkan lelah dalam bekerja. Dengan kata lain, faktor yang menghambat komunikasi orang tua dengan anaknya di desa Kelapapati Tengah adalah karena tuntutan kerja (karir) dan tuntutan ekonomi. Pengaruh komunikasi orang tua terhadap perilaku Anak Usia Dini di Kelapapati

Tengah adalah perubahan sikap sang anak saat di sekolah, seperti tidak bisa menghargai guru, selalu bertengkar dengan teman-temannya, sering berkata kasar dan lain sebagainya. Hal ini juga akan berdampak terhadap prestasinya dan perilaku anak dalam lingkungan hidupnya.

Konsep Dasar Komunikasi

Istilah komunikasi sering digunakan oleh banyak disiplin yang berlain-lainan, sehingga dapat ditemukan berbagai istilah, misalnya dalam ilmu pengetahuan teknik elektronika, komunikasi diartikan sebagai hubungan antara dua titik melalui penggunaan alat-alat listrik.¹³ Secara etimologi kata komunikasi atau *communication* dalam Bahasa Inggris berasal dari kata latin *communis* yang berarti sama, *communico*, *communication* atau *commnicare* yang berarti membuat sama (*to make common*).

Dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Komunikasi adalah “hubungan” atau “perhubungan”. Sedangkan menurut Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, komunikasi diartikan dengan perhubungan, pengakraban, hubungan timbal balik antara sesama manusia. Jadi komunikasi adalah suatu hubungan timbal balik antara sesama dan terjadi apabila terdapat kesamaan makna mengenai suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator dan diterima oleh komunikan.

Di samping itu, komunikasi juga dapat diartikan sebagai proses pemindahan informasi (verbal/non verbal) dari pihak satu ke pihak lain untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan tersebut dapat berupa perhatian, pengertian dan penerimaan ataupun perilaku/tindakan. Sven Wahlroos, mengatakan komunikasi sebagai semua perilaku membawa pesan yang diterima oleh orang lain. Perilaku ini bisa variabel atau non variable. Jadi, menurutnya jika pesan pesan yang diterima oleh orang lain, baik disengaja atau pun tidak maka sebenarnya juga telah terjadi komunikasi tanpa ada pesan yang diterima maka komunikasi tidak akan terjadi.

Adapun definisi komunikasi menurut pendapat lain yaitu suatu tingkah laku, perbuatan atau kegiatan penyampain/pengoperan lambang-lambang yang mengandung arti/makna/perbuatan penyampaian suatu gagasan atau informasi dari seorang kepada orang lain. Atau lebih jelasnya, suatu pemindahan atau penyampaian informasi mengenai pikiran atau perasaan-perasaan.

Dari beberapa definisi yang telah diuraikan di atas, maka komunikasi antar orang tua dengan anak yang dimaksud yaitu suatu interaksi yang dilakukan oleh orang tua dengan anak dalam keluarga untuk memberikan kehangatan, kenyamanan, perhatian, kasih sayang, bimbingan, memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak dengan menanamkan nilai-nilai budi pekerti yang baik yang semua itu bertujuan agar terbentuk perilaku yang baik pada anak baik dalam lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat.

Fungsi Komunikasi

Fungsi komunikasi adalah potensi yang dapat digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan tertentu. Komunikasi sebagai ilmu, seni dan lapangan kerja sudah tentu memiliki fungsi yang dapat dimanfaatkan oleh manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pada hakikinya komunikasi dalam sebuah keluarga khususnya antara orang tua dengan anak memiliki kontribusi yang luar biasa bagi keduanya, karena dengan adanya komunikasi yang efektif dan efisien yang dilaksanakan secara terus menerus dapat menciptakan keakraban, keterbukaan, perhatian yang lebih antara keduanya serta orang tua pun lebih dapat mengetahui perkembangan pada anak baik fisik maupun psikisnya.

1. Saran untuk mengungkapkan kasih sayang.
2. Media untuk menyatakan penerimaan atau penolakan atas pendapat yang disampaikan.
3. Sarana untuk menambah keakraban hubungan sesama warga dalam keluarga.
4. Menjadi barometer bagi baik buruknya kegiatan komunikasi dalam sebuah keluarga.

Dengan demikian, penulis dapat menyimpulkan dari beberapa uraian di atas bahwasanya komunikasi yang dianggap sebagai suatu kebutuhan yang sangat vital dalam kehidupan manusia memiliki beberapa beberapa fungsi seperti yang telah diuraikan diatas dari beberapa pendapat para ahli antara lain yaitu sebagai suatu sarana untuk mengungkapkan segala perasaan kasih sayang, perhatian serta dapat menambah keakraban dan keterbukaan antara orang tua dengan anak atau keluarga.

Komponen Komunikasi

Berbicara tentang komunikasi sebagai suatu sistem, berarti membicarakan unsur-unsur yang terkait dalam proses di mana komunikasi berlangsung. Achmad menyatakan bahwa unsur-unsur pokok komunikasi meliputi pengirim, penerima, bidang pengalaman, pesan-pesan, saluran, gangguan, tanggapan balik, efek dan konteks.

Jika dicermati proses berlangsungnya komunikasi seperti yang dikemukakan diatas, maka tersirat beberapa komponen. Cagara mengatakan bahwa komunikasi antar manusia hanya bisa terjadi, jika ada seseorang yang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu. Artinya, komunikasi hanya bisa terjadi kalau didukung oleh adanya sumber, pesan, media, penerima dan efek. Komponen-komponen tersebut adalah: (1) sumber (Komunikator); (2) pesan (*message*); (3) saluran (*channel*); (4) penerima pesan (Komunikan); dan (5) efek atau hasil.

Syarat Komunikasi yang Efektif Antara Orang Tua dengan Anak

Pada hakikatnya, komunikasi yang menguntungkan kedua pihak ialah komunikasi timbal-balik, kedua pihak tersebut terdapat spontanitas serta keterbukaan. Dalam komunikasi demikian, orang tua dapat mengetahui dan mengikuti perkembangan anak. Keterbukaan orang tua memungkinkan anak mengubah pendirian, mendengarkan ungkapan isi jiwa anak dan memahami anak. Ia juga dapat menggunakan situasi komunikasi dengan anak untuk berkembang dan belajar. Dipihak anak, pikirannya akan berkembang, karena anak dapat mengungkapkan isi hati atau pikirannya, bisa memberikan usul-usul dan pendapat berdasarkan penalarannya.

Suatu cara yang paling tepat yang harus dilakukan oleh orang tua dalam berkomunikasi dengan anaknya yaitu menjadi pendengar yang baik, tidak perlu menyediakan jadwal waktu khusus bagi mereka untuk dapat bertemu dan berkumpul dengan orang tuannya, karena jadwal tersebut hanya akan membatasi kebebasan anak dalam mengungkapkan perasaannya, karena dengan menjadi pendengar yang baik hubungan orang tua dan anak kemungkinan besar akan menjadi baik.

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Utami Munandar yang dikutip oleh Alex Sibur dalam buku *Pembinaan Anak dalam Keluarga*, yaitu yang terpenting dalam hubungan orang tua dan anak bukanlah banyak waktu semata-mata diberikan pada anak, akan tetapi bagaimana waktu itu digunakan untuk membentuk hubungan yang serasi dan hangat serta sekaligus menunjang perkembangan mental dan kepribadian anak.

Komunikasi dapat dikatakan efektif apabila komunikan (anak) dapat menginterpretasikan pesan yang diterimanya sebagaimana dimaksudkan oleh komunikator (orang tua). Kenyataannya, sering kali gagal untuk saling memahami. Adapun sumber utama kesalahpahaman dalam komunikasi adalah cara komunikan (anak) menangkap makna suatu pesan berbeda dari yang dimaksudkan oleh komunikator (orang tua), karena komunikator gagal dalam mengkomunikasikan maksudnya dengan tepat.”

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Komunikasi orang tua dengan anaknya di Desa Kelapapati Tengah adakalanya berjalan dengan baik, akan tetapi masih juga terdapat tidak baik, sehingga dapat menimbulkan kekhawatiran dan kecemasan bagi setiap orang tua. Karena komunikasi orang tua ini sangat mempengaruhi sikap dan perilaku si anak di luar rumah seperti sekolah dan lingkungan masyarakat. Faktor yang menghambat komunikasi orang tua dengan anaknya di Desa Kelapapati Tengah adalah karena tuntutan kerja (karir) dan tuntutan ekonomi. Pengaruh komunikasi orang tua terhadap perilaku anaknya Usia Dini di desa Kelapapati Tengah adalah

perubahan sikap sang anak saat di sekolah, seperti tidak bisa menghargai guru, selalu bertengkar dengan teman-temannya, sering berkata kasar dan lain sebagainya. Hal ini juga akan berdampak terhadap prestasinya.

DAFTAR REFERENSI

- Achmad, A. S. (1990). *Manusia dan informasi*. Ujung Pandang: Hasanuddin University Press.
- Achmad, A. S. (2000). *Komunikasi media massa dan khalayak*. Ujung Pandang: Hasanuddin University Press.
- Amini, I. (2006). *Agar tak salah mendidik*. Jakarta: Al-Huda.
- Arifin, M. (1978). *Hubungan timbal balik pendidikan agama di lingkungan sekolah dan keluarga* (4th ed.). Jakarta: Bulan Bintang.
- Cangara, H. (2000). *Pengantar ilmu komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Irwanto. (1990). *Kepribadian: Keluarga dan narkoba; Tinjauan sosial dan psikologis* (3rd ed.). Jakarta: Penerbit Arcan.
- Langgulang, H. (1998). *Azas-azas pendidikan*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Mar'at. (1998). *Sikap manusia terhadap perbuatan serta pengukurannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mulyana, D. (1990). *Komunikasi antar budaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2001). *Ilmu komunikasi: Suatu pengantar* (3rd ed.). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Robbins, J. G., et al. (n.d.). *Komunikasi yang efektif* (3rd ed.). Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Sabri, M. A. (1995). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Pedoman Jaya.
- Sobur, A. (1996). *Komunikasi orang tua-anak*. Bandung: Angkasa.
- Supratiknya, A. (1995). *Komunikasi antara pribadi: Tinjauan psikologis*. Jogjakarta: Kanisius.